



Edukasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi Kupang

Eduardus Julio Angga Huky¹, Dianova Dinda Utari¹, Yuni Maharani Manafe¹, Rossaliani Malihing¹, Leoni Indah Syarinta Leonak¹, Dita Windari Nataly Subrata¹, Velicia Marshanda Banusu¹, Justhine Oswin Rivaldo Letelay¹, Gusti Ayu Mirah Adi Aprilia¹, Shela C Pello¹

¹Department of Psychology, Nuca Cendana University, Kupang, Indonesia

Correspondence author: Eduardus Julio Angga Huky

Emai: eduardus.julio.angga@gmail.com

Address : Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia, Telp. 081339198101

Submitted: 14 Mei 2024, Revised: 17 Mei 2024, Accepted: 20 Mei 2024, Published: 20 Mei 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i2.362



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: So that children with special needs can feel comfortable and have good social skills when they are in an inclusive school, motivation or support from other people is needed. closest friends are peers. Peers can be supportive Inclusive education is good in terms of improving communication, acceptance of diversity, social skills, including adjustment to Children with Special Needs.

Objective: Objective of this educational activity is to increase the knowledge of students of students at SMPK ST Maria Assumpta Kupang City in providing social support to their social support for children with special needs (ABK) in an inclusive school environment.

Method: The method in this community service is to use exposure material through the lecture method. The lecture method is the delivery of information orally in public and will be done with the delivery of material through Power Point.

Result: The results of this educational activity showed that out of 20 students, 7 children with special needs and 13 children without special needs showed good results.

Conclusion: The educational activities carried out at the inclusive school SMPK Santa Maria Assumpta Kupang City were successful. 20 students consisting of 7 children with special needs and 13 children without special needs received material related to peer social support for children with special needs well. Through this education, it is hoped that students, especially at SMPK Santa Maria Assumpta Kupang City can find out how healthy ways to provide social support to children with special needs in an inclusive school environment. inclusive school environment.

Keywords: children with special needs, inclusive school, peers

Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional (Sijabat, 2018). Dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 3 ayat 2, anak berkebutuhan khusus yang dimaksud yaitu: tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motorik, dan tunaganda (Jesslin & Kurniawati, 2020). Maka secara sederhana, anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang memerlukan layanan khusus untuk dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik dikarenakan keterbatasannya (Khairun Nisa et al., 2018).

Dalam proses perkembangannya, anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana yang didapatkan setiap anak (Husna et al., 2019). Sekolah inklusi dapat menjadi bentuk solusi pendidikan di mana anak berkebutuhan khusus dan masyarakat umum dapat memperoleh pendidikan yang sama (Tea et al., 2023). Pendidikan inklusi adalah sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan setiap anak penuh berpartisipasi dalam kegiatan kelas reguler tanpa mempertimbangkan kecacatan atau karakteristik lainnya (Anggriana & Trisnani, 2016).

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus harus diterima dan diapresiasi dengan baik oleh setiap individu yang berada di lingkungan anak tersebut. Bagaimana berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus akan memberikan pengaruh terhadap psikis mereka sebagai anak, karena hal tersebut adalah salah satu hak yang harus didapatkan oleh setiap anak berkebutuhan khusus (Ester, 2021). Teman sebaya menjadi salah satu kelompok yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan dan psikis anak berkebutuhan khusus (Faiza et al., 2020). Dukungan yang diberikan teman sebaya terhadap anak berkebutuhan khusus dapat menurunkan beban yang muncul akibat keterbatasan yang dialaminya (Usup et al., 2023).

Sebagaimana dukungan yang dimaksud dalam hal ini adalah dukungan sosial teman sebaya kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Agar anak berkebutuhan khusus (ABK) bisa merasa nyaman dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik ketika berada di sekolah inklusi dibutuhkan motivasi atau dukungan dari orang terdekat yaitu teman sebaya (Diantika et al., 2020). Teman sebaya dapat mendukung pendidikan inklusif baik dalam hal meningkatkan

komunikasi, penerimaan keragaman, keterampilan sosial, termasuk penyesuaian diri pada anak berkebutuhan khusus (Bond & Castagnera, 2006 dalam Suraida & Leonardi, 2021). Dengan adanya dukungan sosial tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK).

Menurut Murphy (2008), manfaat dukungan sosial bagi anak berkebutuhan khusus adalah dapat membantu mengurangi stres, pengendalian diri dan lebih sabar serta rileks, dan meningkatkan keterampilan (Wulandari, 2013). Dasar teori ini yang kemudian menggerakkan tim kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) tentang pentingnya dukungan sosial teman sebaya pada siswa-siswi di SMPK Santa Maria Assumpta Kota Kupang terhadap anak berkebutuhan khusus guna menghindari perilaku-perilaku tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi di SMPK Santa Maria Assumpta Kota Kupang dalam memberikan dukungan sosial teman sebaya terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di lingkungan Sekolah inklusi.

Tujuan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi di SMPK Santa Maria Assumpta Kota Kupang dalam memberikan dukungan sosial teman sebaya terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di lingkungan sekolah inklusi.

Metode

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di sekolah inklusi tepatnya di SMPK Santa Maria Assumpta Kota Kupang dan diikuti oleh 20 orang anak yang termasuk diantaranya 7 orang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan 13 orang anak Non-Berkebutuhan Khusus yang dipilih secara acak. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Februari 2024 pukul 9:00 WITA di Laboratorium IPA. Kegiatan dimulai dengan perkenalan anggota tim edukasi, doa pembuka dan juga ice breaking (ice breaking dilakukan untuk mencairkan suasana agar lebih santai sebelum penyampaian materi edukasi).

Pembukaan kegiatan edukasi dimulai dengan dua games yaitu 1) tebak warna dan 2) tebak kata. Games ini membuat suasana kelas menjadi lebih santai dan menyenangkan. Games pertama diikuti oleh seluruh siswa-siswi untuk menebak warna dengan bergoyang sesuai arahan fasilitator dan yang membuat kesalahan akan bernyanyi di depan kelas. Saat games

pertama berlangsung ada tiga orang siswa-siswi yang membuat kesalahan dan akhirnya mereka bernyanyi di depan kelas. Games kedua diikuti oleh dua tim beranggotakan 2 orang yang secara bebas mengajukan diri. Games tebak kata ini menjadi yang paling menyenangkan karena seluruh siswa-siswi turut aktif untuk menebak kata yang ditulis.



(Suasana kelas)



(Games 1)



(Games 2)

Hasil

Kegiatan inti pada edukasi ini adalah pemaparan materi. Setelah pembukaan kegiatan edukasi dengan ice breaking yaitu games, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dua fasilitator yang sudah ditugaskan. Materi edukasi ini yaitu tentang dukungan sosial teman sebaya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lingkungan sekolah inklusi. Adapun susunan materi yang dibawahkan meliputi: 1) Memahami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), 2) Pengertian dukungan sosial teman sebaya, 3) Bentuk dukungan sosial teman sebaya, 4) Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya dan 5) Bagaimana cara meningkatkan dukungan sosial teman sebaya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).



(Pemaparan materi)



(Pemaparan pertama)



(Pemaparan kedua)

Pada sesi pemaparan materi ini, siswa-siswi terlihat sangat antusias dalam menerima materi yang diberikan. Pemaparan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan disertakan dengan contoh yang mudah dipahami sehingga siswa-siswi dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan. Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Ada 3 orang siswa-siswi yang mengajukan pertanyaan. Adapun 3 pertanyaan yang diajukan yaitu: 1) Bagaimana bentuk dukungan sosial teman sebaya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus? (Pertanyaan ini diajukan oleh anak inklusi), 2) Bagaimanana mengatasi teman inklusi yang bersikap kasar dan agresif? dan yang terakhir pertanyaan dari teman inklusi (ABK) yaitu 3) Bagaimanana mengatasi teman yang suka memukul dan berkata kasar?.

Setelah mengajukan pertanyaan, para fasilitator pembawa materi kemudian menjawab ketiga pertanyaan tersebut. Pertanyaan dijawab secara beruntun sesuai dengan urutan penanya. Berikut jawaban dari setiap pertanyaan yang dijawab oleh fasilitator:

- 1) Pertanyaan pertama: bentuk-bentuk dukungan sosial teman sebaya adalah: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan yang terakhir adalah dukungan dari kelompok sosial (jawaban yang diberikan disertakan dengan contoh sehingga penanya lebih mudah memahami jawaban yang diberikan).
- 2) Pertanyaan kedua: Mengatasi teman inklusi yang bersikap kasar adalah dengan memahami alasan perilaku tersebut dan memberikan jarak terlebih dahulu jika teman inklusi tersebut terus memberikan sikap kasar. Selain itu bisa melapor ke guru pendamping agar tidak kekerasan yang berkelanjutan.
- 3) Pertanyaan ketiga: Mengatasi teman yang suka memukul dan berkata kasar adalah dengan memberikan jarak terlebih dahulu dan kemudian melapor kepada guru pendamping jika perilaku tersebut terus berlanjut.



(Pertanyaan 1)



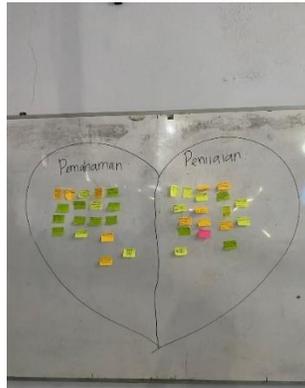
(Pertanyaan 2)



(Pertanyaan 3)



(Menempel jawaban)



(Gambar love)



(Menganalisis)

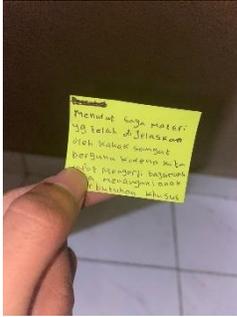
Diskusi

Diskusi dalam kegiatan edukasi ini menggunakan bagan pemahaman dan evaluasi melalui media catatan post-it (sticky note) dengan menggambar love di papan kelas. Pada gambar love bagian kiri siswa-siswi diminta untuk menulis pemahaman dari materi yang dijelaskan sedangkan pada gambar love bagian kanan siswa-siswi diminta untuk menulis evaluasi terhadap tim edukasi. Setelah selesai menulis penilaian dan evaluasi, siswa-siswi diarahkan untuk berdiri dan menempel tulisan penilaian serta evaluasinya di gambar love pada papan kelas. Siswa-siswi terlihat sangat antusias saat menulis penilaian dan evaluasi

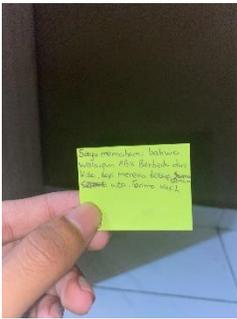
Setelah menganalisis jawaban yang ditulis oleh siswa-siswi terkait pemahaman dan evaluasi didapati bahwa secara keseluruhan siswa-siswi dapat memahami materi yang disampaikan

dengan sangat baik begitupun juga dengan evaluasi yang diberikan kepada tim edukasi. Berikut beberapa jawaban tentang pemahaman dan juga evaluasi yang ditulis oleh siswa-siswi SMPK ST Maria Assumpta:

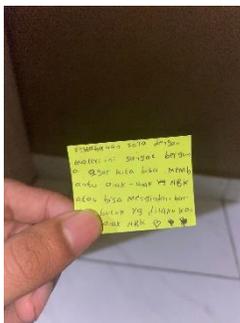
I. Pemahaman



“Menurut saya materi yang telah dijelaskan oleh kakak sangat berguna karena kita dapat mengerti bagaimana kita menangani anak berkebutuhan khusus”

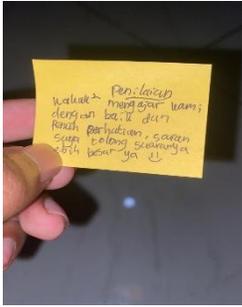


“Saya memahami bahwa walaupun ABK berbeda dari kita, tapi mereka tetap teman kita. Terima kasih”

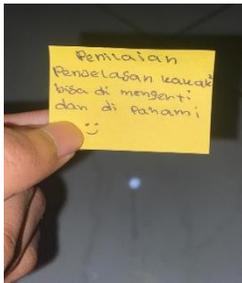


“Pemahaman saya dengan materi ini sangat berguna agar kita bisa membantu ABK atau bisa menghindari hal buruk yang dilakukan ABK”

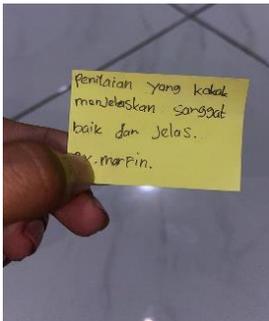
II. Evaluasi



“Kakak mengajar kami dengan baik dan penuh perhatian,
saran saya tolong suaranya lebih besar yah”



“Penjelasan kakak bisa dimengerti dan dipahami”



“Materi yang kakak jelaskan sangat baik dan jelas”

Kesimpulan

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di sekolah inklusi SMPK ST Maria Assumpta Kota Kupang berjalan dengan sukses. 20 orang siswa-siswi yang terdiri dari 7 orang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan 13 orang anak non-berkebutuhan khusus menerima materi yaitu yang berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan baik. Melalui edukasi ini, diharapkan siswa-siswi terkhususnya di SMPK ST Maria Assumpta Kota Kupang dapat mengetahui bagaimana cara yang sehat dalam memberikan dukungan sosial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lingkungan sekolah inklusi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan untuk Ibu Shela Christine Pello S.KM., M.Kes selaku dosen pengampu mata kuliah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang telah membimbing kami selama proses persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kami juga berterima kasih kepada pihak sekolah yaitu SMPK ST Maria Assumpta Kota Kupang yang telah bersedia menerima kami untuk melakukan kegiatan edukasi ini.

Daftar Pustaka

- Anggriana, T. M., & Trisnani, R. P. (2016). Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.702>
- Diantika, R., Hufad, A., & Achdiani, Y. (2020). Lingkungan Inklusi dan Kemampuan Bersosialisasi: Studi Terhadap Pola Pertemanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Journal*, 10(1), 765–768.
- Ester, V. (2021). Hak Anak Berkebutuhan Khusus untuk Mendapatkan Pendidikan di. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(9), 1–11.
- Faiza, T. Z., Istikomah, I., & Haryanto, B. (2020). Peer Assistance Strategy in the Management of Inclusion Students in Sawocangkring Elementary School. *Proceedings of The ICECRS*, 5, 1–7. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020397>
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- Jesslin, J., & Kurniawati, F. (2020). Perspektif Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p72-91>
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Sijabat, R. (2018). Gaya Hidup Yang Memengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.1069>
- Suraida, E. W., & Leonardi, T. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1462–1467.
- Tea, Y., Pio, M., Tini, F., & Tia Edeltrudis. (2023). IMPLEMENTASI PEMENUHAN HAK-HAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI. *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti*, 1, 1–10.
- Usup, U., Madi, M. S., Hataul, S., & Satiawati, C. (2023). Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 196–204. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1612>
- Wulandari, N. (2013). Manfaat dukungan sosial bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra di Yayasan Sayap Ibu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.